

**Persepsi Anggota Muslimat NU Kota Manado Tentang Tayangan
Infotainment *Silet* Di RCTI**

Christian Tarandung,¹ Hartati Umar,² Winda Arvianty³

^{1,2,3}Ilmu Komunikasi, Universitas Teknologi Sulawesi Utara

Email: Christian.tarandung@gmail.com¹, hartatiumar17@gmail.com², Winda.Arvianty@gmail.com³

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah: 1. untuk mendeskripsikan siaran infotainment *silet* di RCTI. 2. Untuk mengetahui persepsi anggota Muslimat NU Kota Manado tentang tayangan infotainment *silet* di RCTI. Penelitian ini berlangsung selama empat minggu dan berlokasi di kantor muslimat NU kota Manado, Jalan Pumorow lingkungan III, Tingkulu kota Manado. Jenis penelitian ini kualitatif dengan pendekatan fenomenologis, sedangkan spesifikasi penelitian deskriptif. Subyek dalam penelitian ini adalah anggota Muslimat NU Kota Manado kurang lebih 500 anggota yang tersebar di seluruh kecamatan di wilayah kota Manado. Pengambilan sampel secara random. Dengan ketentuan 15 orang dari pengurus dan 15 orang dari anggota. Dalam pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan metode dokumenter untuk mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan subyek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi anggota muslimat NU kota Manado tentang tayangan infotainment *silet* termasuk ghibah dan tidak bermanfaat, sebaiknya tidak di tonton karena tidak mengandung unsur pendidikan. Berdasarkan hal ini diharapkan akan menjadi bahan informasi dan masukan dalam memilih tayangan televisi yang benar-benar bermanfaat. Selanjutnya bagi pihak manajemen pertelevisian juga harus memperhatikan efek dari acara-acara yang ditayangkan, jangan hanya sebagai ajang bisnis belaka, akan tetapi dampaknya juga harus diperhatikan.

Kata Kunci: *Infotainment, Persepsi anggota Muslimat*

Abstract

The aims of this study are: 1. to describe razor infotainment broadcasts on RCTI. 2. To find out the perception of Muslimat NU members of Manado City about razor infotainment shows on RCTI. This research lasted for four weeks and is located at the office of NU Muslimat Manado city, Jalan Pumorow III neighborhood, Tingkulu city of Manado. This type of research is qualitative with a phenomenological approach, while the specifications of this research are descriptive. The subjects in this study were members of the Muslimat NU Manado City, approximately 500 members spread across all sub-districts in the city of Manado. Random sampling. With the provisions of 15 people from the management and 15 people from members. In collecting data, interview techniques and documentary methods were used to collect documents related to the research subject. The results showed that the perception of NU Muslim members of Manado city about razor infotainment shows including backbiting and not useful, should not be watched because it does not contain educational elements. Based on this, it is hoped that it will be used as information and input in choosing television shows that are really useful. Furthermore, the television management must also pay attention to the effects of the programs that are broadcast, not only as a mere business event, but the impact must also be considered.

Keywords: *Infotainment, Perceptions of Muslimat members*

PENDAHULUAN

Sejalan dengan pesatnya perkembangan media komunikasi elektronik khususnya dunia maya, media menimbulkan pengaruh atau dampak yang besar terhadap kehidupan masyarakat mulai dari kelas atas, menengah sampai masyarakat kelas bawah. Media massa sangat berkuasa dalam mengubah hidup publik, apa lagi dalam hal merubah sikap, karakter, dan tingkah laku. Hampir setiap hari masyarakat disuguhi dengan tayangan-tayangan di stasiun TV. Film, sinetron, gosip hampir tidak pernah absen di setiap harinya. Begitu powerfull-nya media massa, menyebabkan banyak orang beranggapan bahwa variabel inilah yang paling signifikan dalam memicu penyakit-penyakit sosial, seperti pornografi, kriminalitas, dan kekerasan. Keandalan penyiaran berulang-ulang isi berita yang melekat pada media dianggap senjata paling ampuh dalam mengubah sikap publik. Yang menjadi masalah dalam perkembangan tersebut yaitu ketika masyarakat tidak bisa memilih tayangan mana yang patut dan layak ditonton oleh anggota keluarga atau tidak. Diakui atau tidak, setiap tayangan di TV tidak semua bersifat positif dan layak ditonton oleh anggota keluarga terutama. Jika yang ditonton adalah acara-acara yang mendidik dan bermanfaat seperti tayangan pendidikan, olahraga, ilmu pengetahuan, sains dan sejenisnya tentu akan membawa pengaruh dan dampak yang baik. Tapi ironis jika yang ditonton adalah tayangan yang menyebar fitnah, gosip, pergaulan bebas, perselingkuhan dan pornografi tentu akan membawa pengaruh negatif terhadap para penikmatnya. Jika dicermati, sekarang ini banyak TV yang menayangkan program atau acara-acara yang kurang mendidik, seperti tayangan yang membuka aib seseorang dan pola hidupnya. Ini adalah sebuah masalah sehingga dapat menimbulkan pencemaran nama baik. Biasanya tayangan seperti ini dikenal dengan infotainment atau sejenisnya. Infotainment adalah salah satu jenis pengelembungan bahasa yang kemudian menjadi istilah populer untuk berita ringan yang menghibur atau informasi hiburan. Merupakan kependekan dari istilah Inggris information-entertainment. Infotainment di Indonesia identik dengan acara televisi yang menyajikan berita selebritis dan memiliki ciri khas penyampaian yang unik. Program seperti ini biasanya disukai oleh kalangan tertentu khususnya kaum hawa. Pada dasarnya infotainment bisa didefinisikan sebagai berita mengenai aspek-aspek hiburan masyarakat modern, mulai dari pelaku hiburan tersebut (entertainer), penikmatnya, simpatisan, maupun pembuatnya. Dalam konteks masyarakat Indonesia khususnya masyarakat penikmat TV nasional, infotainment sudah menjadi bagian hidup. Betapa tidak, karena mulai pagi sampai menjelang malam, pemirsa disuguhi minimal dua kali tayangan infotainment dari satu stasiun TV saja. Belum lagi di stasiun TV lain yang jam tayangnya berbeda. Jadi kalau di hitung-hitung 1 hari bisa full konten infotainment yang dapat kita saksikan. Setiap stasiun TV dalam menayangkan program infotainment memiliki sifat, nama dan ideologi yang berbeda-beda. Dengan maraknya tayangan tersebut maka munculah berbagai persepsi dari kalangan masyarakat, meskipun tidak secara formal dan resmi banyak kritik yang bermunculan. Namun ada juga yang menjadikan tayangan tersebut sebagai jamuan setiap waktu yang tidak boleh ketinggalan mengenai berita selebriti.

Di antara pihak yang mengkritik acara infotainment beralasan bahwa acara tersebut bersifat penyebar gosip terhadap aib orang lain, mengenalkan gaya hidup yang tidak sesuai dengan keadaan masyarakat kecil. Padahal sudah jelas dalam agama maupun norma sosial bahwa mengungkap aib orang lain jelas dilarang. Bahkan dahulu pernah ada wacana fatwa haram menonton acara-acara seperti itu. Sebagaimana firman Allah SWT. dalam surah Al Hujarat ayat 12.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ
أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang”. (QS. Al.Hujarat:12) Berangkat dari sinilah maka penulis tertarik untuk meneliti masalah ini yaitu mengambil sebuah tayangan infotainment yang ditayangkan oleh RCTI di televisi swasta nasional, yaitu *silet*. Tayangan *silet* sudah sangat dikenal oleh kalangan masyarakat, dari anak kecil sampai orang tua, sehingga tidak sedikit masyarakat yang tidak mau ketinggalan tayangan tersebut sampai dengan saat ini. Dapat dilihat berdasarkan poling tahun 2009 menyatakan bahwa dari 750 suara yang masuk, 189 suara memilih *silet* sebagai infotainment terfavorit UMI 2009. Sekitar 25 % dari penikmat televisi seluruhnya adalah pemirsa setia *silet*, dibandingkan dengan tayangan infotainment yang lain yaitu hanya memiliki suara rata-rata sekitar 20 % ke bawah dari poling tersebut. Serta pemenang Panasonic Global Awards 9 tahun berturut – turut dari tahun 2006 hingga tahun 2016 dengan kategori Program Infotainment terbaik. Dengan gaya bahasa yang puitis, menarik serta unik yang dibawakan oleh beberapa host- host handal serta cantik dan seksi yaitu Feni Rose, Dona Amelia, Zeda Salim dan Donna Arsinta, *silet* mengupas tuntas kasus dan kehidupan para selebritis, fakta-fakta berupa kejadian seputar misteri, kehidupan para politikus, atau tragedi yang mengguncang kehidupan, serta hal – hal yang sedang menjadi tranding topic dalam negeri maupun luar negeri. Acara *silet* hadir senin hingga jumat selama 1 (satu) jam yaitu mulai pukul 11.00 - 12.00 WIB dan sabtu minggu pukul 11.30 – 12.00 WIB di RCTI. Dengan begitu menarik dan maraknya acara tersebut penulis akan mengambil sebuah persepsi dari sekelompok masyarakat mengenai acara *silet* di RCTI. Dalam hal ini adalah ibu-ibu yang bergabung dalam Muslimat NU Kota Manado.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilakukan di kantor Muslimat NU kota Manado yang beralamat di Jl. Pomorow lingkungan III, Tingkulu Manado. Penelitian dilaksanakan 1 Juni sampai dengan 1 Juli.

Penulis menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Pendekatan ini juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang – orang di tempat penelitian (McMillan & Schumacher 2003). Sementara itu, menurut (Sugiono, 2009:15) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositifisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sample sumber dan data dilakukan secara purposive dan snowbaal, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif / kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic (naturalistic research), karena penelitian dilakukan dalam kondisi yang alamiah (natural

setting). Disebut juga penelitian etnografi, karena pada awalnya metode ini banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya. Selain itu disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan dianalisis lebih bersifat kualitatif.

Pada penelitian kualitatif, penelitian dilakukan pada objek yang alamiah maksudnya, objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. Sebagaimana dikemukakan dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau peneliti itu sendiri (*humane instrument*). Untuk dapat menjadi instrumen maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Adapun spesifikasi penelitian ini adalah deskriptif yang bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat. Dengan metode deskriptif ini peneliti akan mendeskripsikan tentang fenomena yang terjadi yaitu persepsi Muslimat kota Manado mengenai infotainment *silet* yang ditayangkan oleh RCTI setiap hari pukul 11.00 – 12.00 WIB (senin-jumat) dan pukul 11.30 – 12.00 WIB (sabtu-minggu).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari beberapa persepsi 30 responden anggota Muslimat NU Kota Manado lebih banyak memandang bahwa infotainment *silet* merupakan tayangan yang membicarakan gosip selebriti. Diantara responden yang mempersepsi bahwa infotainment *silet* merupakan tayangan yang membicarakan gosip selebriti yaitu ; Ibu Dra. Hj. Sartje Mokoginta ketua Muslimat NU Kota Manado, beliau mempunyai persepsi bahwa infotainment termasuk *ghibah*. Karena dalam hal pembahasannya *silet* kadang membahas hal-hal yang mistis dan pengupasan informasinya hanya sekitar pendapat para artis. Sehingga infotainment tertentu banyak gosipnya daripada informasi penting yang bermanfaat.

Ibu Dra. Hj.Suriaty Thalib mempunyai persepsi bahwa infotainment *silet* digemari masyarakat umumnya perempuan. Berita Infotainment *silet* membahas kasus para artis yang berarti *ghibah*.

Ibu Hana anggota Muslimat NU Kota Manado, mempunyai persepsi bahwa infotainment *silet* selalu gosip. Pembicaraannya berujung selebritis dan infotainment *silet* tidak boleh ditonton bagi kaum muslim. Karena Infotainment merupakan program yang tidak mendidik.

Ibu Salma Panigoro Pengurus Bidang Ekonomi Muslimat NU Kota Manado, mempunyai persepsi bahwa program infotainment lebih memberitakan tentang gosip selebriti, terutama *silet*. Jadi secara islam tidak boleh karena membicarakan aib pribadi orang lain yang seharusnya ditutupi termasuk *ghibah*.

Ibu Ratna Posumah anggota Muslimat NU Kota Manado, mempunyai persepsi bahwa kaum ibu-ibu banyak yang suka menonton infotainment *silet*, sebagai hiburan. Tetapi infotainment *silet* tidak layak untuk ditonton dan dijadikan sebuah hiburan. Karena isi informasinya selalu selebriti. Masih banyak acara-acara televisi yang bermutu sekaligus bisa dijadikan hiburan.

Ibu Khadijah panigoro anggota Muslimat NU Kota Manado, mempunyai persepsi. Infotainment digemari oleh masyarakat. Infotainment *silet* penyebar gosip, gosip kebanyakan hal-hal yang tidak enak di dengar atau dipandang dan tidak layak bagi seorang muslim. Karena melihat dan mendengar yang dibahas dalam *silet* tentang kehidupan para artis kawin, cerai, selingkuh, foya-foya, pacaran dan kasus porno.

Ibu Farida Lasabuda anggota Muslimat NU Kota Manado, mempunyai persepsi bahwa infotainment *silet* banyak digemari masyarakat. Infotainment kebanyakan membicarakan selebritis. Jadi sebenarnya infotainment memang tidak boleh di tonton karena mengandung *ghibah*.

Ibu Rukiah anggota Muslimat NU Kota Manado, mempunyai persepsi bahwa tayangan infotainment termasuk *silet* tidak baik ditayangkan. Karena berpengaruh terhadap masyarakat. Masih banyak program-program yang memberi kontribusi positif bagi perkembangan masyarakat, misalnya seperti masalah ekonomi, pendidikan, keagamaan dan pendidikan. Daripada penayangan infotainment yang tidak bermanfaat.

Ibu Nunung Paputungan anggota Muslimat NU Kota Manado, mempunyai persepsi bahwa infotainment *silet* dan lainnya digemari masyarakat. Tetapi infotainment tidak layak ditonton khususnya seorang Muslim. Karena menonton dan mendengar berita infotainment berarti ikut bergabung membicarakan orang lain.

Ibu Sri Suma, SE pengurus bidang hukum Muslimat NU Kota Manado, mempunyai persepsi bahwa ibu-ibu khususnya banyak yang menonton infotainment. Terutama yang tidak bekerja di luar (ibu rumah tangga). Infotainment *silet* sering mengungkap kasus para artis. Tidak baik menjadikan infotainment sebagai kebutuhan, yang mana di tunggu-tunggu tayangannya. Karena acara infotainment *silet* tidak bermanfaat.

Dari beberapa persepsi responden di atas perlu digaris bawahi bahwa menggunjing orang lain dilarang oleh agama. Namun kebanyakan masyarakat Muslim khususnya, tidak menyadari dengan seksama. Menikmati tayangan infotainment yang notabennya *mengobok-obok* kasus para artis. Fenomena ini kiranya sudah menjadi budaya masyarakat kita menonton infotainment. Kita bisa lihat dalam sehari berapa banyak stasiun televisi menyuguhi tayangan berbau gosip tersebut. Ini membuktikan bahwa respon masyarakat terhadap infotainment begitu besar.

Realita di lapangan ternyata kian hari semakin bertambah tayangan infotainment dengan berbagai *cover* yang berbeda. Kedaan seperti inilah yang merupakan sasaran pihak manajemen untuk menggali keuntungan yang besar, yaitu menggunakan infotainment sebagai senjata ampuh untuk membius pemirsa.

Media massa sangat berkuasa dalam mengubah hidup publik, apa lagi dalam hal merubah sikap, karakter, dan tingkah laku. Hampir setiap hari masyarakat disuguhi dengan tayangan-tayangan di stasiun TV. Film, sinetron, gosip hampir tidak pernah absen disetiap harinya. Begitu *powerfull*-nya media massa, menyebabkan banyak orang beranggapan bahwa variabel inilah yang paling signifikan dalam memicu penyakit-penyakit sosial, seperti pornografi, kriminalitas, dan kekerasan. Keandalan penyiaran berulang-ulang isi berita yang melekat pada media dianggap senjata paling ampuh dalam mengubah sikap publik.

Bagaimana tidak, jika kita amati sekarang bahwa hampir setiap keluarga sudah memiliki televisi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa televisi hampir menjadi kebutuhan pokok. Tidak ada hari tanpa melihat televisi. Tidak hanya di rumah, di bank, kantor, dan tempat-tempat kerja lainnya pasti di lengkapi dengan televisi sebagai sarana hiburan maupun informasi.

Hal lain yang menjadi masalah dalam perkembangan tersebut yaitu ketika masyarakat tidak bisa memilih tayangan mana yang patut dan layak ditonton oleh anggota keluarganya. Diakui atau tidak, setiap tayangan di TV tidak semua bersifat positif dan layak ditonton oleh anggota keluarga. Jika yang ditonton adalah acara-acara yang mendidik dan bermanfaat seperti tayangan pendidikan, olah raga, ilmu pengetahuan, sains dan sejenisnya tentu akan membawa pengaruh dan dampak yang baik. Tapi ironis jika yang ditonton adalah tayangan yang menyebar fitnah, gosip, pergaulan bebas, perselingkuhan dan pornografi tentu akan membawa pengaruh negatif terhadap para penikmatnya.

Seperti yang sedang *ngetren* sekarang adalah program sinetron dan infotainment. Kita ketahui bahwa sinetron sekarang hampir 90% menampilkan kisah percintaan. Berbagai versi kisah yang ditampilkan baik versi anak sekolah, remaja hingga perselingkuhan dalam keluarga. Jika diamati anak muda sekarang memiliki penampilan seperti para artis-artis terkenal. Bahkan mereka membentuk komunitas pecinta group atau artis, misalnya Slankers (penggemar group SLANK), Bala Dewa (Penggemar A.Dhani) dll. Selanjutnya infotainment juga mendominasi acara-acara televisi nasional.

Infotainment adalah informasi atau berita yang diperlakukan sebagai sebuah hiburan. Pada dasarnya infotainment bisa didefinisikan sebagai berita mengenai aspek-aspek hiburan masyarakat modern, mulai dari pelaku hiburan tersebut (*entertainer*), penikmatnya, simpatisan, maupun pembuatnya. Dalam konteks masyarakat Indonesia khususnya masyarakat penikmat TV nasional, infotainment sudah menjadi bagian hidup. Betapa tidak, karena mulai pagi sampai menjelang malam, pemirsa disuguhi minimal dua kali tayangan infotainment dari satu setasiun TV saja.

Penggemar infotainment kebanyakan para ibu-ibu rumah tangga dan remaja putri. Ada asumsi yang menyatakan bahwa infotainment ternyata lebih banyak berdampak buruk bagi ibu-ibu rumah tangga yang menyaksikan. Selain waktu luang yang terbuang percuma, ibu-ibu pemirsa infotainment juga seringkali mengabaikan pekerjaan rumah demi mengikuti tayangan berbau gosip tersebut.

Dampak kecil yang bisa dirasakan adalah adanya realitas bahwa biasanya ibu-ibu rumah tangga membicarakan isi infotainment yang mereka tonton pada saat berkumpul di acara pengajian, arisan, atau saat berbelanja. Ini bisa dibayangkan kalau ini terus berlanjut ke depan, budaya apa yang terbentuk dalam masyarakat. Tentu yang muncul adalah budaya gosip. Fenomena inilah yang menimbulkan kontroversi dari berbagai kalangan. Sehingga muncul wacana fatwa haram menonton infotainment. Namun disisi lain ada yang menyatakan tergantung isinya. Yang haram bukanlah infotainmentnya melainkan isi beritanya yang mengandung *ghibah*. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Sumarjati Sugihardjo bahwa infotainment *silet* tidak semua yang ditayangkan itu menyebar gosip, adakalanya memberitakan hal-hal yang positif seperti berita-berita tentang sosial dan keagamaan. Sebagai seorang muslim seharusnya sudah tahu mana yang harus ditonton dan tidak. Kalau memang hanya membicarakan kejelekan para artis sebaiknya jangan ditonton.

Ignatius Haryanto dalam bukunya; *Aku Selebritis Maka Aku Penting* (2006) menegaskan bahwa segala infotainment merupakan pengingkaran fungsi informasi. Perseteruan, perselingkuhan, nikah, cerai, konflik, jadian, bubar, punya pacar baru, inilah topik-topik umum dalam tayangan infotainment kita. Selanjutnya juga menambahkan bahwa sangat prihatin karena masyarakat Indonesia khususnya pecinta infotainment telah menjadikan masalah para tokoh (artis) terutama dengan *mengobok-obok* kehidupan pribadinya yang sebenarnya juga punya wilayah privasi yang hendak dilindungi mereka sendiri dijadikan sebagai sebuah hiburan (tayangan infotainment). Sebagai tokoh Muslimat NU kota Manado Ibu Dra. Hj. Sartje Mokoginta mengakui; memang benar selama ini infotainment terutama *silet* sangat digemari oleh kalangan perempuan dari berbagai kalangan, akan tetapi bagi Muslimat infotainment adalah *ghibah*. Suatu tayangan yang tidak layak ditonton karena manfaatnya sedikit dan lebih besar mudaratnya. *Ghibah* secara bahasa berarti menceritakan orang lain saat dia tidak ada, baik cerita yang menyangkut perkara yang disukai maupun keburukannya. Dibalik timbulnya kontroversi tersebut ternyata tidak menyurutkan niat *Production House* (PH) untuk tetap eksis pada program infotainment yang

dirilisnya. Dapat dilihat bahwa pihak *Production House* malah menambah program-program infotainment jenis lain dengan berbagai gaya baru.

Sebagai contoh infoatinment *silet*, dalam tayangannya bersifat mistik namun penyampaiannya sangat puitis. Tidak heran jika infotainment yang pengupasaannya setajam *silet* ini sangat digemari oleh masyarakat luas. Infotainment yang satu ini dikenal begitu menarik, di samping reputasinya yang begitu tajam, tayangan tersebut juga dikaitkan dengan berita-berita yang berbau mistik. infotainment *silet* sudah cukup bagus karena gaya bahasanya yang berbeda dengan infotainment lain. Artinya dipadukan antara berita dan gosip para artis dengan peristiwa-peristiwa alamiah dan ghoib. Dari sini penulis merasa bahwa kebanyakan kaum perempuan (ibu-ibu dan remaja putri) banyak yang tidak mau ketinggalan acara tersebut. *Silet* pada awalnya adalah acara yang mengupas secara penuh hal-hal mistik. Akan tetapi karena berjalannya waktu menjadi acara infotainment. Tetapi masyarakat bukannya surut dari kepercayaannya, *silet* malah menjadi terkenal sehingga pada tahun 2009 - 2016 *silet* mendapat penghargaan *Panasonic Awards*. Ini merupakan bentuk komitmen manajemen *silet* terhadap masyarakat, sehingga masyarakat tetap menjadi penonton setia *silet*. Akan tetapi disamping itu ada beberapa masyarakat yang mengkritik, tidak hanya *silet*, tetapi seluruh infotainment bahwa acara tersebut kurang baik dan tidak bermanfaat. Hal ini karena fokus pembahasan dalam infotainment *silet* adalah gosip (menggunjing orang lain) meskipun tidak semua komposisinya gosip. Memang benar dari sisi agama bahwa membicarakan aib orang lain adalah haram.

Sebagaimana firman Allah dalam surah Al Hujarat ayat 12.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang”. (QS. Al.Hujarat:12). Ayat ini telah melarang kita untuk berburuk sangka dan mencari kejelekan orang lain dalam bentuk apapun. Walaupun kita tidak bermaksud berburuk sangka, namun jika kita sengaja mendengarkan dan melihatnya apalagi menikmati *ghibah* itu maka kita akan berdosa. Rasulullah SAW bersabda :“Jauhilah oleh kalian dari berprasangka, karena prasangka itu ialah pembicaraan yang paling dusta” (HR. Bukhari dan Muslim).

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis data Bab IV di atas mengenai persepsi anggota muslimat NU kota Manado tentang tayangan infotainment *silet*, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Ibu-ibu Muslimat NU Kota Manado, baik dari pengurus maupun anggota kebanyakan mempersepsi bahwa *silet* termasuk infotainment yang tidak memberikan manfaat bagi pemirsanya karena mengandung unsur gosip dan termasuk *ghibah*. Meskipun ada sebagian anggota yang memang sering menyaksikan tayangan tersebut akan tetapi, menganggap bahwa *silet* tetap memiliki pengaruh negatif terhadap pemirsanya. Selain dari penyajiannya yang membicarakan aib

para artis juga tidak lepas dari penyajian yang berbau pornografi, misalnya bermesraan yang bukan pasangan sah, mengada-ada, membesar-besarkan masalah dan sebagainya. Sebagian anggota muslimat NU kota Manado yang lain ada juga yang menganggap bahwa infotainment *silet* berdampak positif atau negatifnya tergantung dari individu masing-masing. Yang jelas sebagai pemirsa harus bisa memilah dan memilih tayangan yang seperti apa yang layak ditonton. Jika berbau porno maka sebaiknya jangan ditonton. Tapi jika tayangan tersebut bagus maka tidak jadi masalah untuk ditonton. Berdasarkan perkembangan infotainment silet dan lainnya menuai kontroversi dari berbagai kalangan. Sehingga pernah muncul fatwa haram menonton tayangan infotainment termasuk silet. Memang silet pada awalnya tidak sepenuhnya membahas kasus selebritis, tetapi membahas hal-hal yang berbau mistik. Sehingga sejak dulu sampai sekarang mendapat respon baik dari masyarakat. Meskipun demikian infotainment silet termasuk program infotainment yang dalam tayangannya menampilkan dan mengungkap kasus serta isu – isu para selebritis kita. Anggota Muslimat NU kota Manado menghimbau agar berhati-hati dalam memilih tayangan televisi tentunya acara yang bermanfaat baik bagi diri sendiri, keluarga dan masyarakat pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saefudin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010
- Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muslimat NU*, Jakarta: Pimpinan Pusat Muslimat NU Periode 2017-2012.
- Effendy, Heru, *Industri Petelevisian Indonesia: Sebuah Kajian*, Jakarta: Erlangga, 2015.
- Kuswandi, Wawan, *Komunikasi Masa,; Sebuah Analisis Media Televisi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015
- Hum, Ermanto M., *Wawasan Jurnalistik Praktis*, Yogyakarta: Cinta Pena, 2005.
- Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya dengan transliterasi*, Manado: PT Karya Toha Putra, 2017.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Muhammad, Sayyid, *Penyebab Gagalnya Dakwah*, Jakarta : Gema Insani Press, 2014.
- Mulyana, Dedy dan Idi Subandy Ibrahim, *Bercinta dengan Televisi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015
- Najieh, Ahmad, *323 Hadits dan Syair Untuk Bekal Dakwah*, Jakarta: Pustaka Amani, 2008.
- Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2014
- Pedoman Organisasi dan Administrasi Muslimat NU*, Jakarta: Pimpinan Pusat Muslimat NU, 2017.
- Prisgunanto, Ilham, *Praktik Ilmu Komunikasi; dalam Kehidupan Sehari-hari*, Jakarta: Teraju, 2004.
- Rakhmat, Jalaludin, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung; Remaja Karya C.V, 2017.
- _____, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008.
- Subagyo, P. Joko, *Metodologi Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Suminto, Aqib, *Problematika Dakwah*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 2000.
- Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013
- Syaudih Sukmadinata, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung; UPI dan Remaja Rosda Karya, 2012.
- Wibowo, Fred, *Dasar-dasar Produksi Program Televisi*, Jakarta: Grasindo, 2000.
- Walgito, Bimo, *Psikologi Sosial*, Yogyakarta: C.V Andi, 2003.